



JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 3 Tahun 2022 Halaman 4768 - 4775

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Karawitan dalam Mengembangkan Karakter Disiplin dan Cinta Tanah Air Siswa

Rohma Ayu Dwi Fatmawati^{1✉}, Honnest Umami Kaltsum²

Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia^{1,2}

E-mail: a510180192@student.ums.ac.id¹, huk172@UMS.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran kegiatan ekstrakurikuler seni karawitan dalam mengembangkan karakter disiplin dan cinta tanah air pada siswa kelas V SD N Wirun 5. Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan desain penelitian fenomenologi. Data primer memuat kepala sekolah, pelatih, siswa, guru. Data sekunder memuat data yang diperoleh untuk melengkapi data primer berupa recorder, laporan, dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler karawitan di SD Negeri Wirun 5 Kelas V. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni karawitan seminggu sekali pada hari Sabtu dimulai pukul 11.00-14.00. Gaya karawitan yang diajarkan ialah gaya Banyumasan dan gaya Surakarta serta metode yang digunakan pelatih ialah metode intruksi langsung. Hasil penelitian didapatkan yaitu peran kegiatan ekstrakurikuler seni karawitan dalam mengembangkan karakter disiplin tercermin dalam tepat waktu untuk hadir kegiatan ekstrakurikuler. Kemudian disiplin dalam gamelan adalah bahwa siswa harus menyadari tempo dan mainkan sesuai notasi yang diberikan. Karakter cinta tanah air dicerminkan oleh siswa dengan sikap bangga terhadap apa yang dimiliki oleh bangsa Indonesia salah satunya yaitu kesenian tradisional karawitan. Pembiasaan yang diterapkan di SD Negeri Wirun 5 pada kegiatan karawitan mampu membentuk karakter cinta tanah air siswa untuk selalu bangga dan menghargai budaya yang dimiliki bangsa Indonesia.

Kata Kunci: Cinta Tanah Air, Disiplin, Seni Karawitan.

Abstract

This study aims to describe the role of karawitan extracurricular activities in developing the character of discipline and love for the homeland in fifth-grade students of SD N Wirun 5. This type of research is qualitative research with a phenomenological research design. Primary data includes principals, trainers, students, and teachers. Secondary data contains data obtained to complement primary data in the form of recorders, reports, and other documents related to extracurricular music activities at SD Negeri Wirun 5 Class V. The extracurricular activities of musical arts are held once a week on Saturday starting at 11.00-14.00. The musical style taught is the Banyumasan style and the Surakarta style as well as the method used by the direct instruction method trainer. Then the discipline in gamelan is that students must be aware of the tempo and play according to the given notation. The character of love for the homeland is reflected by students with a proud attitude towards what the Indonesian people have, one of which is the traditional art of karawitan. The habituation applied at SD Negeri Wirun 5 to musical activities can form students' love for the homeland to always be proud and appreciate the culture of the Indonesian nation.

Keywords: Love of the Motherland, Discipline, Musical Arts.

Copyright (c) 2022 Rohma Ayu Dwi Fatmawati, Honnest Umami Kaltsum

✉ Corresponding author :

Email : a510180192@student.ums.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2929>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 6 No 3 Tahun 2022
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Budaya sangat penting dalam kehidupan masyarakat, karena dapat mencerminkan ciri khas suatu masyarakat tersebut. Masyarakat memiliki budaya yang terjadi secara turun-temurun baik berupa pola pikir, adat istiadat, bangunan dan karya seni. Kebudayaan merupakan hasil karya cipta, rasa dan karsa manusia. Kehadiran kebudayaan mampu mempengaruhi pengetahuan seseorang, gagasan, dan ide meskipun budaya berwujud abstrak (Sulfemi, 2019). Indonesia dikenal sebagai negara yang mempunyai keanekaragaman kebudayaan di daerah masing-masing. Setiap daerah memiliki ciri khas kebudayaan yang berbeda.

Salah satu upaya pemerintah dalam memperkenalkan kebudayaan Indonesia adalah melalui jalur pendidikan. Hendro Widodo (2021:29) berpendapat bahwa pendidikan bukan merupakan sarana transfer ilmu saja, tetapi lebih luas lagi, yaitu sebagai sarana pembudayaan dan penyaluran nilai (enkulturisasi dan sosialisasi). Sejalan dengan tujuan sistem pendidikan Nasional yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang berdemokratis serta bertanggung jawab (Undang-Undang No. 20 tahun 2003). Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan bukan hanya sebagai sarana transfer ilmu, namun dapat digunakan sebagai wadah untuk mengembangkan potensi diri yang dimiliki oleh peserta didik.

Potensi diri siswa dapat dikembangkan melalui proses pembelajaran dan kegiatan-kegiatan di luar program yang tertulis di kurikulum. Kegiatan-kegiatan di luar program yang tertulis di kurikulum dapat memberikan pengalaman dan bekal bagi peserta didik di masa mendatang. Salah satu wadah untuk menyalurkan pengembangan potensi diri peserta didik di sekolah adalah kegiatan ekstrakurikuler.

Ekstrakurikuler penting bagi peserta didik dalam mengembangkan kemampuannya baik dalam hal akademik maupun non akademik. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Hendro Widodo (2021:189) & Aisyah, (2019) bahwa ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan yang dilakukan di luar jam pelajaran yang ditunjukkan untuk membantu perkembangan peserta didik, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh peserta didik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan, bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan (Permendikbud No 62 tahun 2014). Kegiatan ekstrakurikuler sangatlah beragam, salah satu ekstrakurikuler yang ada di Sekolah Dasar adalah karawitan.

Ekstrakurikuler karawitan dapat digunakan sebagai wujud pelestarian kebudayaan Indonesia. Karawitan menurut Suyoto (2019:5) adalah salah satu bentuk budaya manusia dari segi rasa yang mana tujuan pembuatannya adalah untuk pemenuhan kebutuhan manusia akan rasa keindahan dan sebagai salah satu media penyampaian nilai-nilai luhur kepada masyarakat secara halus. Menurut Suwarno & Rahmatullah (2021) merupakan suatu keahlian, keterampilan, kemampuan, atau seni memainkan menggarap, atau mengolah suatu gendhing sehingga menjadi bagian-bagian kecil yang bersifat renik, rinci dan halus. Seni karawitan merupakan bagian dari kebudayaan Indonesia, namun kesenian karawitan saat ini dinilai semakin pudar ditelan perkembangan teknologi. Ekstrakurikuler karawitan merupakan kegiatan sekolah untuk mendidik peserta didik kearah yang lebih baik yang memiliki sikap dan perilaku yang baik. Penelitian ini selaras dengan penelitian Sholekhah Triana Firdatus, (2020) bawa Kegiatan ekstrakurikuler karawitan dijadikan sebagai metode atau cara untuk mendidik peserta didik agar memiliki sikap, perilaku, etika dan moral yang baik.

Karawitan sebagai salah satu kebudayaan Indonesia akan memberikan karakteristik budaya Indonesia untuk memperkuat identitas Nasional dalam diri peserta didik untuk menghadapi tantangan revolusi industri 4.0. Ekstrakurikuler karawitan berperan dalam pelestarian kebudayaan Indonesia. Untuk menjaga kelestarian

dan mempertahankan budaya lokal, maka dipilihlah kegiatan ekstrakurikuler seni karawitan yang keberadaannya penting untuk diajarkan kepada generasi penerus bangsa. Sesuai dengan pendapat (Wulandari dkk., 2020) Ekstrakurikuler karawitan dapat digunakan sebagai wujud pelestarian kebudayaan bangsa Indonesia. SD N Wirun 5 merupakan salah satu sekolah yang sangat peduli tentang tradisi serta budaya yang ada di Kabupaten Sukoharjo. Sekolah ini merupakan sekolah yang berstatus sekolah negeri yang menjadikan karawitan sebagai salah satu kegiatan ekstrakurikulernya.

Penelitian tentang peran kegiatan ekstrakurikuler seni karawitan untuk mengembangkan karakter siswa pernah dilakukan oleh beberapa peneliti. (Sholekhah Triana Firdatus, 2020) menyatakan bahwa Siswa yang tergabung dalam kegiatan ekstrakurikuler karawitan memiliki sikap nasionalisme yang tinggi dibandingkan dengan siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Penelitian yang dilakukan oleh Setyawan & (Setyawan & Pangestuti, 2020) dengan hasil sebelum dan sesudah kegiatan berdoa terlebih dahulu, saat kegiatan ekstrakurikuler berlangsung harus ada sikap kerja sama dan gotong royong. Selain itu (Udin et al., 2018) dalam penelitiannya mengatakan bahwa melalui kegiatan karawitan siswa dapat belajar menjadi perawit, dalam proses belajar inilah siswa juga membangun karakter positif. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler seni karawitan mampu mengembangkan karakter siswa.

Berdasarkan observasi dan wawancara awal yang telah dilakukan oleh peneliti pada kelas V SD N Wirun 5 tentang tingkat kedisiplinan dan rasa cinta tanah air masih rendah. Hal ini sangat terlihat masih banyak siswa yang terlambat masuk kelas, siswa yang tidak memakai atribut seperti dasi setiap hari Senin dan Selasa, siswa yang salah memakai pakaian seragam, dan masih banyak siswa yang lebih menyukai budaya asing seperti mendengarkan lagu bergenre Korea. Kejadian tersebut tidak hanya berlangsung pada saat kegiatan belajar mengajar, namun juga terjadi saat kegiatan ekstrakurikuler berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya melaksanakan sikap disiplin dan cinta tanah air.

Pemahaman sikap disiplin dan cinta tanah air harus dilakukan sejak dini dan perlu adanya sebuah kerjasama yang baik dengan berbagai pihak atau bisa melalui perantara media, salah satunya melalui media seni yaitu karawitan. Dalam kegiatan ekstrakurikuler karawitan yang dilakukan secara rutin akan munculah sikap rasa cinta tanah air. Selain itu kegiatan ekstrakurikuler seni karawitan juga memiliki aturan, mulai dari aturan untuk bermain alat musiknya juga aturan dalam proses kegiatannya, sehingga dapat mengembangkan karakter disiplin siswa. Manfaat dari kegiatan ini selain sebagai pengenalan budaya lokal kepada peserta didik juga secara langsung kita dapat berpartisipasi langsung dalam melestarikan budaya nenek moyang kita. Dengan adanya ekstrakurikuler karawitan bertujuan agar sikap disiplin dan cinta tanah air benar-benar tertanam dalam jiwa siswa. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Karawitan Dalam Mengembangkan Karakter Disiplin Dan Cinta Tanah Air Kelas V SDN Wirun 5”.

METODE

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan desain penelitian fenomenologi. Menurut Hadi dkk (2021) desain fenomenologi adalah studi tentang pengetahuan yang berasal dari kesadaran, atau cara memahami suatu objek atau peristiwa dengan mengalaminya secara sadar. Di sini, peneliti terfokus pada pengembangan karakter disiplin dan cinta tanah air melalui kegiatan ekstrakurikuler seni karawitan. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Wirun 5 Kelas V yang berlokasi Jln. Durno No. 22 Pabrik., Wirun, Kec. Mojolaban, Kab. Sukoharjo Prov. Jawa Tengah. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Kegiatan wawancara dilakukan secara langsung dengan melibatkan empat narasumber. Teknik keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Sumber data dalam penelitian ini antara lain data primer dan data sekunder. Data primer memuat kepala sekolah, pelatih, siswa, guru. Data sekunder memuat data yang diperoleh untuk melengkapi data primer berupa recorder, laporan, dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler karawitan di SD Negeri Wirun 5 Kelas V.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Kegiatan Ekstrakurikuler di SDN Wirun 5

SD Negeri Wirun 5 adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SD di Wirun, Kec. Mojolaban, Kab. Sukoharjo, Jawa Tengah. Dalam menjalankan kegiatannya, SD Negeri Wirun 5 berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. SD Negeri Wirun 5 beralamat di JL.Durno No.22 Pabrik Wirun, Kec. Mojolaban, Kab. Sukoharjo, Jawa Tengah. Pembelajaran di SD Negeri Wirun 5 dilakukan pada pagi. Dalam seminggu, pembelajaran dilakukan selama 6 hari. Fasilitas ruangan yang dimiliki antara lain ruang kelas, kantor, aula dan ruang karawitan.

Seni Karawitan menjadi salah satu jenis kegiatan ekstrakurikuler di SD Negeri Wirun 5. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni karawitan seminggu sekali pada hari Sabtu. Ekstrakurikuler karawitan di SD Negeri Wirun 5 dimulai pukul 11.00-14.00, namun ketika mendekati event lomba ada tambahan waktu. Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler karawitan ini merupakan siswa kelas V. Kebolehan siswa-siswi SD Negeri Wirun 5 dalam olah gamelan Jawa tersebut dipentaskan pada saat sekolah menyelenggarakan Gelar Potensi Siswa setiap menjelang akhir tahun pelajaran. Alat gamelan di SD Negeri Wirun 5 masing lengkap, alat tersebut terdiri atas gendang, gong, bonang barung, bonang penerus, kenong, demung, saron dan peking. Ekstrakurikuler karawitan di SD Negeri Wirun 5 menggunakan gaya banyumasan dan gaya surakarta. Pelatih melatih karawitan dengan gaya banyumasan terlebih dahulu kemudian dengan gaya surakarta karena sifat karawitan gaya surakarta lebih halus dibandingkan dengan gaya banyumasan yang sifatnya lebih ceria. Siswa minat mengikuti ekstrakurikuler karawitan di SD Negeri Wirun 5 adalah karena atas kemauan sendiri. Selain itu juga karena dukungan dari orang tua yang merupakan pecinta kesenian karawitan.

Secara umum muatan lokal wajib Seni Karawitan di Sekolah Dasar bertujuan mempersiapkan peserta didik agar memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang seni Karawitan, membentuk sikap, kepribadian siswa, memiliki kemampuan dalam mengapresiasi seni tradisional setempat sebagai upaya melestarikan budaya daerah. Ekstrakurikuler Seni Karawitan bertujuan peserta didik mampu memahami konsep dan pentingnya Seni Karawitan, Menampilkan sikap apresiasi terhadap Seni Karawitan, menampilkan kreativitas melalui Seni Karawitan. Menampilkan peran serta dalam mengembangkan dan melestarikan seni karawitan sebagai budaya daerah. Mengenal seni Karawitan yang memiliki nilai-nilai historis dan filosofis bagi bangsa Indonesia. Menanamkan nilai-nilai filosofis gamelan Jawa yang tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat Jawa Tengah. Memahami fungsi estetika pada gamelan Jawa yang berkaitan dengan nilai-nilai sosial, moral dan spiritual.

Peran ekstrakurikuler karawitan dalam mengembangkan karakter disiplin di SD Negeri Wirun 5

Disiplin adalah bagian dari karakter yang harus dimiliki oleh setiap individu sebagai bekal untuk masa yang akan datang (Utami & Prasetyo, 2021). Karakter disiplin adalah karakter yang harus ditanamkan sejak dini kepada peserta didik karena kedisiplinan peserta didik saat ini sangat mengkhawatirkan sekali (Supiana dkk, 2019). Karakter disiplin dapat dibentuk salah satunya dengan kegiatan seni karawitan. Kegiatan bermusik seperti karawitan akan membentuk suatu kebiasaan yang akan mengikat dan menjadi suatu watak, jika proses ini dilakukan secara serentak dan berulang-ulang sehingga membentuk sikap positif karena enkulturasi seseorang akan terjadi dengan sendirinya selama ini. Karakter disiplin penting dimiliki dalam hal perkembangan peserta didik, karakter disiplin perlu dikembangkan sejak dini. Hal tersebut selaras dengan penelitian Annisa, (2019) bahwa disiplin sangat penting untuk perkembangan anak agar ia berhasil mencapai hidup yang bahagia, untuk mencapai keadaan tersebut disiplin perlu ditanamkan sejak awal kehidupan anak. Untuk menghasilkan nilai-nilai yang baik dalam kegiatan bermusik ini adalah dengan menekankan pada karakter yang dikembangkan melalui proses penggunaan peralatan / gending serta makna yang terkandung dalam pengembangan tersebut untuk diterapkan dalam kehidupan (Khairunisa, 2021).

Hasil wawancara dengan pelatih ekstrakurikuler seni karawitan di SD N Wirun 5 bahwa keberadaan ekstrakurikuler seni karawitan diharapkan dapat mampu menyamai bakat dan minat siswa di SD N Wirun 5

hususnya bidang seni karawitan. Karena ekstrakurikuler peminat seni karawitan dari tahun ke tahun terus meningkat baik dari segi jumlah, kualitas dan kuantitas. Kemudian tujuan dari pembelajaran ekstrakurikuler adalah seni karawitan sebagai pembentukan karakter siswa di SD N Wirun 5. Pendidik memiliki metode yang meliputi pendahuluan, kegiatan inti, dan penutupan. Cara ini digunakan dengan tujuan agar siswa merasa nyaman ketika berpartisipasi dalam sedang belajar. Pengayaan materi diterapkan ketika ada kegiatan tertentu misalnya seperti menghadiri lomba-lomba karawitan atau seni, dengan menambah jam latihan diluar jam ekstrakurikuler sedang belajar apabila diperlukan.

Dalam latihan karawitan ini dibutuhkan sikap disiplin yang tinggi dan ketepatan waktu. Apabila terdapat salah satu pemain karawitan tidak hadir atau telat maka akan mempengaruhi kualitas musik. Oleh sebab itu disiplin dalam mengatur waktu dalam latihan sangat penting untuk menyelaraskan hasil dari seni karawitan itu sendiri.

Hasil observasi dan catatan lapangan didapatkan bahwa ketika siswa bermain gamelan dan menyajikan tembang atau lagu-lagu bahasa jawa yang menunjukkan nilai-nilai positif yang terkandung dalam pembelajaran ekstrakurikuler seni karawitan. Nilai positif yang terkandung antara lain adalah nilai disiplin.

Hasil observasi dan wawancara di atas didukung oleh penelitian Mansa & Risminawati (2018) menyebutkan bahwa pembentukan karakter disiplin dengan memberikan tugas selesai tepat waktu, saling menjaga dengan teman agar tugas terselesaikan dengan baik, dan berpakaian sopan dan rapi, saling bekerjasama satu sama lain untuk menghasilkan irama yang bagus dan sesuai dalam karawitan. Penelitian yang dilakukan oleh Annisa (2018) hasil penelitian ini untuk tercapainya keberhasilan nilai-nilai disiplin karakter, dibuat kebijakan sekolah, diantaranya program pendidikan karakter, menetapkan tata tertib sekolah dan tata tertib kelas, melaksanakan shalat dhuha dan dzuhur, membuat postingan afektif di setiap kelas, memantau kedisiplinan perilaku siswa di rumah melalui buku catatan kegiatan sehari-hari, dan melibatkan orang tua, serta komite sekolah.

Nilai karakter disiplin tercermin dalam pembelajaran ekstrakurikuler seni karawitan. Pertama, sebenarnya siswa tepat waktu untuk hadir kegiatan ekstrakurikuler. Kemudian disiplin dalam gamelan adalah bahwa siswa harus menyadari tempo dan mainkan sesuai notasi yang diberikan. Misalnya, peserta memiliki tempo yang berbeda dan memainkan instrumen gamelan tidak sesuai untuk notasi, presentasi gending tidak akan berjalan dengan baik. Oleh karena itu kesadaran atau disiplin mengerti tempo, mengerti notasi benar dan disiplin saat memainkan gamelan dengan volume keras dan pelan.

Peran ekstrakurikuler karawitan dalam mengembangkan karakter cinta tanah air di SD Negeri Wirun 5

Guru SD Negeri Wirun 5 menumbuhkan karakter cinta tanah air melalui kegiatan belajar mengajar di dalam kelas yaitu pada pembelajaran PPKn dan IPS. Indikator cinta tanah air salah satunya adalah melestarikan seni dan budaya Indonesia, sehingga pihak sekolah menguatkan karakter cinta tanah air pada siswa dengan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler karawitan. Karawitan merupakan seni tradisional menggunakan alat gamelan yang terlahir sejak dahulu dan sudah diakui oleh United Nation Educational Scientific and Cultural Organization (UNESCO) sebagai budaya asli Indonesia, sehingga dapat dikatakan karawitan merupakan karya bangsa.

Ekstrakurikuler karawitan merupakan program yang dibuat pihak sekolah sebagai wadah untuk penguatan karakter cinta tanah air. Berdasarkan hasil penelitian ekstrakurikuler karawitan dapat mengajarkan siswa cara melestarikan budaya dengan bermain alat musik karawitan dan menghafalkan tembang macapat. Tantangan era revolusi industri 4.0 tidak berpengaruh besar terhadap siswa SD Negeri Wirun 5 untuk melestarikan kesenian karawitan karena mayoritas wali murid SD Negeri Wirun 5 sebagian besar merupakan pecinta karawitan dan didukung adanya kemauan siswa untuk bisa bermain alat musik gamelan.

Karawitan tersebut merupakan karya dari bangsa Indonesia yang harus dilestarikan. SD Negeri Wirun 5 mengajarkan karawitan yang dijadikan ekstrakurikuler. Siswa yang mempunyai bakat dan minat mengikuti

karawitan cukup banyak. Pelatih karawitan menyatakan bahwa dalam kegiatan ekstrakurikuler karawitan, siswa sangat antusias dalam mempelajarinya dan terlihat merasa senang dalam bermain alat musik. Salah satu siswa yang diwawancarai menyatakan bahwa dia tertarik dan bangga mengikuti ekstrakurikuler karawitan, baik pada saat bermain dan mendengarkan alat musik dimainkan, karena tidak semua orang bisa bermain karawitan. Siswa tersebut juga ingin belajar kebudayaan yang lainnya juga.

Hasil penelitian yang dilakukan adalah Siswa SD Negeri Wirun 5 bangga mempelajari kesenian karawitan, rasa bangga muncul karena siswa dapat memainkan alat gamelan. Siswa SD Negeri Wirun 5 ingin tetap belajar karawitan setelah lulus. Prestasi yang didapatkan siswa setelah mengikuti lomba membuat siswa lebih bangga terhadap seni karawitan. Dengan siswa mempunyai rasa bangga terhadap seni karawitan berarti siswa mempunyai rasa bangga terhadap bentuk karya Indonesia, sehingga dapat dikatakan dari kegiatan ekstrakurikuler karawitan timbul rasa cinta tanah air. Hal ini sesuai dengan penjelasan Anika & Risminawati (2019) bahwa penanaman karakter cinta tanah air melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari pada saat menyanyikan lagu kebangsaan, sedangkan karakter menghargai prestasi diajarkan dengan ajakan pemberian apresiasi pada siswa yang berprestasi. Hasil penelitian oleh Nuryani dkk (2020) juga menunjukkan kegiatan ekstrakurikuler karawitan yang dilaksanakan rutin setiap seminggu sekali dapat membentuk karakter cinta tanah air pada siswa.

Karakter cinta tanah air dicerminkan oleh siswa dengan sikap bangga terhadap apa yang dimiliki oleh bangsa Indonesia salah satunya yaitu kesenian tradisional karawitan. Sikap cinta tanah air pada diri siswa dapat timbul karena adanya pembiasaan yang dilakukan pada kegiatan ekstrakurikuler karawitan di SD Negeri Wirun 5. Pembiasaan diartikan sebagai perilaku yang menetap, berlangsung secara otomatis, dan tidak direncanakan sehingga mampu mencerminkan karakter seseorang. Pembiasaan tersebut memberi dampak positif bagi siswa SD Negeri Wirun 5 berupa sikap menghargai budaya bangsa dan melestarikan budaya bangsa. Menghargai budaya bangsa yang dicerminkan pada kegiatan karawitan yaitu dengan unggah-ungguh atau tata cara yang benar saat memainkan alat gamelan karawitan. Pembiasaan yang diterapkan di SD Negeri Wirun 5 pada kegiatan karawitan mampu membentuk karakter cinta tanah air siswa untuk selalu bangga dan menghargai budaya yang dimiliki bangsa Indonesia.

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh siswa di atas dapat disimpulkan, siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karawitan bangga dengan karya Indonesia, karena karawitan merupakan karya tradisional yang sudah ada dari zaman dulu. Dengan siswa mempunyai rasa bangga terhadap karya Indonesia berarti dari kegiatan karawitan timbul cinta tanah air dalam diri siswa. Siswa juga seharusnya bangga terhadap karya bangsa Indonesia yang lainnya yang tidak dimiliki oleh bangsa lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan dapat diperoleh kesimpulan penelitian mengenai Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Karawitan Dalam Mengembangkan Karakter Disiplin dan Cinta Tanah Air Kelas V SDN Wirun 5 adalah kegiatan ekstrakurikuler seni karawitan dilaksanakan setiap seminggu sekali pada hari Sabtu pada jam 11.00-14.00 WIB. Gaya karawitan yang diajarkan ialah gaya Banyumasan dan gaya Surakarta serta metode yang digunakan pelatih ialah metode instruksi langsung. Peran ekstrakurikuler karawitan dalam mengembangkan karakter disiplin, yaitu siswa tepat waktu untuk hadir kegiatan ekstrakurikuler, dalam gamelan siswa harus menyadari tempo dan mainkan sesuai notasi yang diberikan. Peran ekstrakurikuler karawitan dalam mengembangkan karakter cinta tanah air dicerminkan oleh siswa dengan sikap bangga terhadap apa yang dimiliki oleh bangsa Indonesia salah satunya yaitu kesenian tradisional karawitan. Sikap cinta tanah air pada diri siswa dapat timbul karena adanya pembiasaan yang dilakukan pada kegiatan ekstrakurikuler karawitan di SD Negeri Wirun 5. Pembiasaan yang diterapkan di SD Negeri Wirun 5 pada kegiatan karawitan mampu membentuk karakter cinta tanah air siswa untuk selalu bangga dan menghargai budaya yang dimiliki bangsa Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada SD N Wirun 5, Ibu Sandya Kurniasri, S.Pd selaku Kepala Sekolah, Ibu Setyawati, S.Pd selaku Wali Kelas V, Bapak Sarno selaku Pelatih ekstrakurikulersen seni karawitan kelas V di SD N Wirun 5, Dosen Pembimbing saya Ibu Honnest Umami Kaltsum M.Pd serta kedua orang tua saya yang selalu memberikan dukungan penuh demi kelancaran kuliah saya. Terima kasih juga untuk diri saya sendiri Rohma Ayu Dwi Fatmawati yang selalu kuat dan terus semangat hingga saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah. (2019). Jurnal basicedu. *Jurnal Basicedu*, 3(2), 524–532.
- Anika, M. T., & Risminawati, M. P. (2019). *Implementasi Ekstrakurikuler Seni Tari Tradisional dalam Menanamkan Karakter Cinta Tanah Air dan Menghargai Prestasi pada Siswa di SD Negeri Kleco II Surakarta*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Annisa, F. (2018). Planting Of Discipline Character Education Values In Basic School Students. *International Journal of Educational Dynamics*, 1(1), 107–114.
- Annisa, F. (2019). Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Disiplin Pada Siswa Sekolah Dasar. *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan*, 10(1), 69–74. [https://doi.org/10.25299/perspektif.2019.vol10\(1\).3102](https://doi.org/10.25299/perspektif.2019.vol10(1).3102)
- Hadi, A., Asrori, A., & Rusman, R. (2021). *Penelitian Kualitatif: Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi*. Banyumas: Pena Persada.
- Khairunisa, M. (2021). Enculturation of Local Wisdom: Study of Analysis of Karawitan Activities for Elementary School Children. *International Journal of Education and Sociotechnology (IJES)*, 1(3), 30–39.
- Mansa, M. I. H., & Risminawati, M. P. (2018). *Pembelajaran Ekstrakurikuler Seni Karawitan Dalam Upaya Membentuk Karakter Disiplin Dan Kerjasama Di SD Negeri Gemolong 1*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Nuryani, H., Hutagalung, B., Purwaningsih, W., & Mustadi, A. (2020). Implementasi Karakter Cinta Tanah Air Pada Kesenian Tradisional Jawa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1), 75–86.
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Republik Indonesia. (2014). *Permendikbud No 62 tahun 2014 Tentang Pengelolaan Ekstrakurikuler di Satuan Pendidikan*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Setyawan, A. D., & Pangestuti, G. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler Karawitan Di Sd N 2 Balong. *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 6(3). <https://doi.org/10.30738/trihayu.v6i3.8152>
- Sholekhah Triana Firdatus, I. M. S. (2020). Pembentukan Sikap Nasionalisme Siswa Melalui Ekstrakurikuler Karawitan Di Man 2 Banyuwangi I Made Suwanda Abstrak. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 08(03), 902–916.
- Sulfemi, W. B. (2019). *Manajemen Pendidikan Berbasis Multi Budaya*.
- Supiana, S., Hermawan, A. H., & Wahyuni, A. (2019). Manajemen Peningkatan Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 4(2). <https://doi.org/10.15575/isema.v4i2.5526>
- Suwarno, R. N., & Rahmatullah, R. (2021). E-Book Interaktif Terintegrasi Kearifan Lokal Karawitan sebagai Bahan Ajar Kontekstual IPA SMP: Analisis Konten. *Indonesian Journal of Applied Science and Technology*, 2(2), 77–82.
- Suyoto, S. (2019). *Tembang Karawitan*. Surakarta: ISI Press.

- 4775 *Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Karawitan dalam Mengembangkan Karakter Disiplin dan Cinta Tanah Air Siswa – Rohma Ayu Dwi Fatmawati, Honnest Umami Kaltsum*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2929>
- Udin, G., Zuber, A., & Demartoto, A. (2018). Karawitan Learning Ethnopedagogy as a Medium of Creating Adiluhung Character in Students. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 5(3), 317. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v5i3.398>
- Utami, F., & Prasetyo, I. (2021). Pengasuhan Keluarga terhadap Perkembangan Karakter Disiplin Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1777–1786.
- Widodo, H. (2021). *Pendidikan Holistik Berbasis Budaya Sekolah*. Yogyakarta: UAD Press.
- Wulandari, putri, Praktik Hari yuwono, & D. irawan. (2020). Peran Ekstrakurikuler Karawitan dalam Penguatan Karakter Cinta Tanah Air pada Era Revolusi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 6(3), 295–307. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3951359>